

BOPTN Pembinaan dan Pendampingan UPPKS Berkah di Kabupaten Langkat

Dedy Husrizal Syah

(Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Medan)

Abstrak

Kacang merupakan salah satu komoditas tanaman yang banyak dimakan rakyat Indonesia, seperti: bubur kacang hijau, kacang tanah, isi onde-onde, dan lain-lain. Kacang adalah sejenis tanaman budidaya dan palawija yang dikenal luas di daerah tropika. Tumbuhan yang termasuk suku polong-polongan ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber bahan pangan berprotein nabati tinggi. Kacang di Indonesia menempati urutan ketiga terpenting sebagai tanaman pangan legum.

Salah satu kelompok UPPKS yang bergerak dibidang produksi susu kacang kedelai berdasarkan laporan kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan tahun 2014 adalah UPPKS Berkah yang terdapat di Kota Stabat Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. UPPKS yang diketuai oleh Ibu Jurina Sari Kamil ini sudah berjalan ± 1 tahun dengan penghasilan Rp 500.000,- /hari.

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan visitasi untuk mengetahui permasalahan kelompok UPPKS, setelah itu dilaksanakan Workshop bertempat di Rumah Ibu Zairina pada tanggal 27 Mei 2015. Setelah pelaksanaan workshop kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan pendampingan kepada kelompok UPPKS yaitu pada tanggal 10 dan 19 Juni 2015. Kegiatan ini dihadiri oleh penyuluh kecamatan BKKBN Kabupaten Langkat. Yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah Instruktur dari Unimed Bapak Dedy Husrizalsyah, SE., M.Si, Ali Fikri Hasibuan, SE.,M.Si dan Armin Rahmansyah Nasution, M.Si. Kegiatan ini diikuti oleh 10 Orang Anggota Kelompok UPPKS.

Kata Kunci, UPPKS, Kacang Kedelai, Pendampingan

Pendahuluan

Kedelai sebagai bahan makanan mempunyai nilai gizi cukup tinggi. Di antara jenis kacang-kacangan, kedelai merupakan sumber protein (35-45 %), lemak (18-32 %), karbohidrat (12-30 %), air (7 %), vitamin, mineral dan serat yang paling baik. Dalam lemak kedelai

terkandung beberapa fosfolipida penting, yaitu lesitin, sepalin dan lipositol. Indonesia sebagai negara tropis mempunyai potensi besar untuk menghasilkan kedelai. Meningkatnya perhatian dunia terhadap kedelai ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain : nilai gizi yang tinggi untuk dipakai

sebagai bahan makanan disamping untuk industry.

Kacang kedelai mengandung protein 35 % bahkan pada varitas unggul kadar proteinnya dapat mencapai 40 % – 43 %. Dibandingkan dengan beras, jagung, tepung singkong, kacang hijau, daging, ikan segar, dan telur ayam, kedelai mempunyai kandungan protein yang lebih tinggi, hampir menyamai kadar protein susu skim kering. Bila seseorang tidak boleh atau tidak dapat makan daging atau sumber protein hewani lainnya, kebutuhan protein sebesar 55 gram per hari dapat dipenuhi dengan makanan yang berasal dari 157,14 gram kedelai.

Salah satu kelompok UPPKS yang bergerak dibidang produksi susu kacang kedelai berdasarkan laporan kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan tahun 2014 adalah UPPKS Berkah yang terdapat di Kota Stabat Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. UPPKS yang diketuai oleh Ibu Jurina Sari Kamil ini sudah berjalan ± 1 tahun dengan penghasilan Rp 500.000,- /hari. Dari hasil laporan LPM Unimed tersebut ditemukan beberapa permasalahan UPPKS Berkah ini diantaranya keterbatasan modal untuk Alat/Teknologi Tepat Guna (TTG) baik itu mesin penggiling kacang maupun mesin pengepresan, dan juga masih belum

percaya masyarakat tentang pentingnya minuman sehat.

Mengingat cukup besarnya potensi UPPKS tersebut, kiranya diperlukan suatu upaya untuk memberdayakannya. Salah satunya yaitu dengan memberikan pengetahuan dan teknologi tepat guna, kegiatan yang mengaplikasikan proses pembuatan susu kacang kedelai yang unik dan memiliki cita rasa yang khas sehingga menjadi bekal sekaligus peluang untuk berwirausaha dan mampu berkembang menjadi usaha bagi masyarakat

Metode

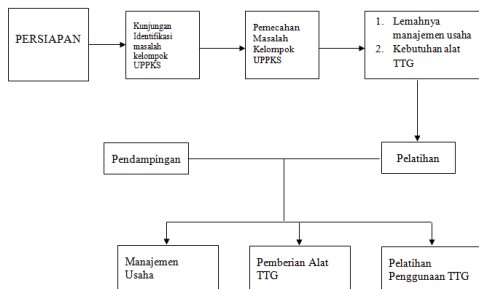
Kelompok UPPKS sebagai suatu wadah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga harus terus melakukan inovasi dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menjadi Anggota UPPKS bukanlah pekerjaan "*sambilan*", tetapi seorang yang berwirausaha harus menyesuaikan diri dengan situasi dan persoalan yang dihadapi. Apabila perekonomian di Indonesia ini ingin maju dan berhasil, maka pelaku UMKM khususnya kelompok UPPKS sebagai ujung tombak harus profesional, baik dalam bidang keahlian usahanya, bidang pemasaran usahanya, dan alat yang digunakannya.

Kelompok UPPKS harus selalu melakukan usaha pengembangan profesi dan inovasi usahanya dengan meningkatkan profesionalisme dan memperluas

pemasaran usahanya. Harus dipahami bahwa saat ini kelompok UPPKS masih kurang dalam melakukan inovasi dan pemasaran usahanya, sehingga perkembangan usaha yang dilakukan sangat kecil. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan dan pembimbingan kepada kelompok tersebut dalam mengembangkan usahanya, sehingga usaha yang sudah ditekuni dapat bersaing dipasar global.

2	Tahapan Pelaksanaan	Pelaksanaan Program	Sosialisasi Program (Intern & Ekstern)	Peserta menerima sajian mengenai teknik pengelolaan manajemen, strategi pemasaran dan pemanfaatan TTG. kelompok UPPKS memperoleh konsep-konsep rekayasa ide yang berguna untuk menggugah atau mengeksplorasi daya cipta	Pendekatan kegiatan usaha	Meningkatnya pengetahuan SDM kelompok UPPKS baik secara teori maupun praktek melalui transfer ilmu pengetahuan yang diberikan TIM pelaksana mengenai teknik pengelolaan manajemen, terserapnya konsep-konsep rekayasa ide yang mampu mengugah dan mengeksplorasi daya cipta kelompok UPPKS serta terciptanya
---	---------------------	---------------------	--	---	---------------------------	--

Tabel Model Pembimbingan Kelompok UPPKS



No	Tahapan	Bentuk dan Pola Kegiatan	Uraian Kegiatan	Aplikasi Kegiatan	Metode Pendekatan	Target dan Indikator
1	Persiapan dan perencanaan awal	Perancangan dan pembuatan program	Identifikasi masalah	Menggali keseluruhan permasalahan dan menetapkan prioritas masalah	Pendekatan pendampingan <i>community development officer /CDO</i>	Ditemukannya permasalahan Kelompok UPPKS bersifat spesifik, konkret serta benar-benar merupakan permasalahan mitra.
		Desain Program	Menyusun strategi pengelolaan manajemen dan Menyusun strategi promosi	Menyusun strategi pembinaan, pengembangan kelompok UPPKS melalui pelatihan dan kunjungan, bimbingan	Metode pembinaan, pengembangan kelompok UPPKS melalui pelatihan dan kunjungan, bimbingan	Tersusunnya makalah strategi pengelolaan manajemen untuk optimalisasi operasional mitra dan Dibuatkannya alat TTG untuk pendukung

Luaran Kegiatan

1. Mampunya kelompok UPPKS Berkah meningkatkan kualitas produksi usahanya dan memanajemen usahanya.
2. Mampunya kelompok UPPKS Berkah menggunakan TTG dalam meningkatkan kualitas dan produksi usahanya.
3. Mampunya kelompok UPPKS Berkah memperluas pemasaran usahanya.

Dampak

a. Dampak Langsung

Mampunya kelompok UPPKS memanfaatkan TTG dalam meningkatkan kualitas usahanya dan meningkatkan pemasaran usahanya.

b. Dampak Tak Langsung

Meningkatnya motivasi kelompok UPPKS Berkah dalam mengembangkan usahanya. Semakin baiknya citra LPM Unimed sebagai lembaga pengabdian dalam membina masyarakat.

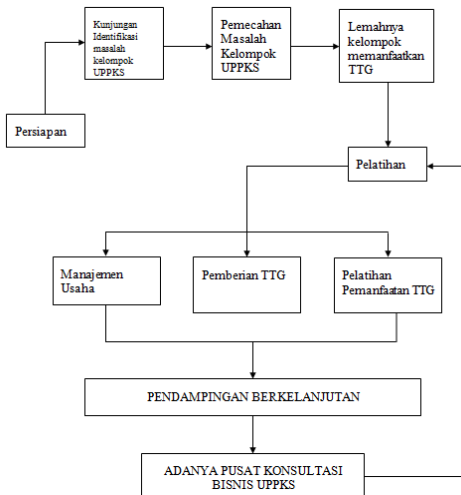
Keberlanjutan

- a. Melakukan pembinaan secara rutin kepada kelompok UPPKS.
- b. Melakukan pendampingan kepada kelompok UPPKS dalam mengembangkan usahanya.

Hambatan Pelaksanaan dan Upaya Mengatasinya

- a. Keterbatasan Dana dan upaya mengatasinya memaksimalkan dana yang ada.
- b. Masih Banyaknya kelompok UPPKS yang kualitas produksi usahanya perlu dibina dan didampingi. upaya mengatasinya melakukan pelatihan-pelatihan secara berkesinambungan.

Skema Keberlanjutan Kegiatan



Kesimpulan

- 1. Pelaksanaan kegiatan Pembinaan Kelompok UPPKS Berkah pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan telah terlaksana sesuai perencanaan.

- 2. Dilihat dari jumlah peserta yang hadir (semua peserta terlampir) dan dari kehadiran peserta dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan kelompok UPPKS Berkah pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan merupakan kegiatan aktual dan sangat dibutuhkan oleh kelompok UPPKS.
- 3. Meningkatkan pengetahuan dan semangat kelompok UPPKS dalam melakukan pengembangan usahanya dengan pemnfaatan TTG dan menjadikan LPM Unimed sebagai mitra untuk berkonsultasi..

Saran

- 1. Ditinjau dari sudut aktifitas peserta kegiatan yang sangat antusias untuk dapat mengetahui pemanfaatan TTG dalam meningkatkan kualitas usahanya diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.
- 2. Terciptanya hasil kegiatan berupa dimanfaatkannya LPM Unimed sebagai tempat konsultasi kelompok UPPKS. Untuk itu disarankan agar kegiatan sejenis dapat berlanjut ketahap berikutnya

Daftar Pustaka

Almar, Buchori, 2001, kewirausahaan, Bandung, Alfabeta.

- Drucker, P.F, 1996, Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi, Erlangga: Jakarta. Terjemahan
- Jumadi. 2009. Pengkajian Teknologi Pengolahan Susu Kedelai. Buletin Teknik Pertanian 14(1):34-36
- Kristanto, Heru. 2009. Kewirausahaan Entrepreneurship : Pendekatan Manajemen dan Praktik. Bandung: Graha Ilmu
- Nasution H.A. Bustanul A.N Mukhammad S., 2001, Membangun Spirit Entrepreneur Muda Indonesia, Jakarta, Gramedia.
- Suryana. 2006. Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat & Usaha Menuju Sukses Ed.3. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanto, 2010. Multimedia: Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing,jakarta press..
- Trimurti, 2010. Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Penerapan Teknologi Tenun Ikat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta..Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 8, No. 1, April 2008 : 96 –96 103
- www.sumutpos.com. 2012. Wali Kota Medan: Jadikan 2013 Tahun Kebangkitan UMKM.Sumut Pos. Medan.
- Zimmerer, Scarborough, 2010. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha kecil Edisi ke-5. Salemba Empat. Jakarta